

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas untuk membangun bangsa yang maju. Pentingnya peran pendidikan secara eksplisit dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹ Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, memiliki moral yang baik, rasa kemanusiaan yang tinggi, berbudi pekerti luhur, dan mampu bersaing dalam menghasilkan prestasi.

Abad ke-21 merupakan abad yang menuntut kualitas manusia dalam segala hal, baik usaha maupun hasil kerja manusia. Untuk menghadapi abad 21, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk manusia yang berkualitas agar mampu beradaptasi di era milenial ini. Pendidikan abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial dengan tujuan, nantinya siswa akan terbiasa dengan kecakapan hidup

¹ Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

abad 21.² Abad 21 menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif, mampu berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pemerintah telah menyiapkan keterampilan hidup melalui reformasi pendidikan yang membawa perubahan baru untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan pendidikan bukan hanya semata-mata untuk mempersiapkan siswa dalam bersaing di dunia kerja, pendidikan juga mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan menanamkan karakter unggul siswa. Perubahan tersebut dikemas dalam suatu inovasi kurikulum yang dicetuskan pada tahun 2013 atau yang dikenal dengan K-13.

Di Indonesia, semua jenjang pendidikan formal sudah dianjurkan untuk menggunakan K-13 oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 160 pasal 4 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.³ Oleh sebab itu, semua sekolah di seluruh Indonesia wajib menggunakan kurikulum 2013 pada tahun ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada siswa. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Dalam kurikulum ini semua mata pelajaran digabung dalam bentuk buku yaitu buku tematik. Di dalam buku

² Lina Sugiyarti, dkk, *Pembelajaran Abad 21 di SD*, (Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 ISSN 2528-5564) hlm. 440 diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 18.37 WIB

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013

tematik, terdapat mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau disingkat dengan IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diampu atau dipelajari oleh siswa sekolah dasar sampai siswa sekolah menengah atas.

IPA merupakan kunci keberhasilan bangsa dalam menghadapi persaingan globalisasi di abad 21 ini. IPA adalah bagian dari pendidikan sebagai wahana bagi siswa untuk menguasai secara kontekstual dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustaman bahwa IPA dapat berperan dalam membangun karakter bangsa dan masyarakatnya, dikarenakan kemajuan pengetahuan yang pesat, kemampuan proses yang dapat ditransfer di bidang lain, dan terkandung nilai dan sikap di dalamnya.⁴

Mata pelajaran IPA sering dirasa sulit bagi sebagian besar siswa sekolah dasar maupun siswa sekolah menengah.⁵ Dengan demikian pernyataan tersebut sejalan dengan pengamatan penulis di SDN Malaka Jaya 07 Jakarta Timur. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih dilaksanakan secara konvensional hanya bersumber pada buku pelajaran tanpa adanya media pembelajaran lain yang digunakan dan peran guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Hal ini mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap

⁴ Lina Sugiyarti, Op. Cit., hlm. 441

⁵ Rina Astuti dkk, *Pembelajaran IPA dengan Pendekatan dan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi dan Eksperimen Terbimbing Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pasca UNS Vol. 1 No. 1, 2012) hlm. 53 diakses pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 14.31 WIB

kali akan diadakan ulangan harian, evaluasi hasil belajar, pekan tengah semester, atau ulangan akhir semester.⁶ Kegiatan menghafal tersebut tidak dapat menanamkan konsep yang kuat bagi siswa dalam jangka waktu yang lama.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi bagi siswa secara alami tentang fenomena-fenomena yang ada di alam semesta berdasarkan bukti/fakta yang ada, dengan mengembangkan sikap ilmiah dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dalam belajar IPA diperlukan suatu pembuktian atau praktikum agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru karena mata pelajaran IPA berkaitan dengan segala hal yang terdapat di alam semesta ini, sehingga bersifat nyata. Dalam kegiatan praktikum setiap siswa diberikan hak untuk bebas menggunakan alat dan media pembelajaran, baik yang tersedia di sekolah ataupun media yang siswa buat secara mandiri, kreatif, dan inovatif untuk menunjang pemahaman-pemahaman konsep dalam materi IPA di bawah pengawasan guru. Selanjutnya, siswa diharapkan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Dengan cara itu, siswa mendapatkan pengetahuan yang nyata baik secara teori, eksperimen, praktik, ataupun diskusi yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok.

Pembelajaran IPA perlu dikaitkan dengan aspek teknologi yang berkembang di masyarakat. Dengan adanya tantangan pembelajaran tersebut

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015) hlm. 167

maka perlu dicari solusi yang sebaik-baiknya. Dalam pembelajaran ada banyak pendekatan, strategi, sumber belajar, dan media pembelajaran. Pembelajaran IPA harus dibenahi dan ditangani secara serius, agar siswa tertarik dengan mata pelajaran IPA, kemudian siswa mau menekuni dan menguasainya secara baik.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai pengantar materi pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, keinginan, dan minat yang tinggi. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi.

Pada kenyataannya, media pembelajaran IPA di sekolah dasar belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sekolah dalam memfasilitasi media pembelajaran, keterbatasan kemampuan guru untuk menggunakan media, dan juga keterbatasan waktu proses pembelajaran IPA. Dalam permasalahan ini guru sangat dituntut dalam memiliki kerativitas yang tinggi untuk mengaitkan materi dengan membuat media, baik media alam (yang ada di sekitar) maupun media buatan (yang dapat dibuat sendiri dan dibawa ke dalam kelas).

Proses pembelajaran IPA, sebenarnya memerlukan media yang memadai untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran akan terasa *meaningfull*. Selain dapat memberikan pengalaman secara langsung,

media/alat peraga juga dapat memberikan informasi yang lebih nyata tentang hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh manusia seperti sistem-sistem organ yang ada di dalam tubuh kita, yaitu sistem peredaran darah manusia.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, maka guru dituntut untuk menampilkan materi pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa tertarik dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Melalui media sistem peredaran darah manusia dapat memberikan manfaat besar bagi siswa. Materi pembelajaran akan dengan mudah dipahami siswa tanpa menghabiskan banyak energi guru, pembelajaran tidak monoton, siswa tidak mudah jenuh di dalam kelas, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan siswa dapat melihat secara langsung aliran darah pada manusia dengan media tersebut. Peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang berjudul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Peredaran Darah Manusia (PAPEDAM) Untuk Pembelajaran IPA di kelas V SD”. Diharapkan dengan media ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Belum adanya fasilitas media pembelajaran IPA yang menunjang materi kelas V tema 4, Sehat Itu Penting, Subtema 1, Peredaran Darahku Sehat,

sehingga materi yang terdapat di dalamnya sulit untuk dipahami oleh siswa.

2. Guru belum bisa menghadirkan media pembelajaran IPA yang dapat menunjang siswa untuk memahami materi sistem peredaran darah manusia.
3. Siswa kesulitan mempelajari materi kelas V tema 4 Sehat Itu Penting, Subtema 1, Peredaran Darahku Sehat, karena belum adanya media pembelajaran yang mampu menggambarkan proses sistem peredaran darah pada manusia.

C. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan analisis pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membuat sebuah produk media pembelajaran IPA sistem peredaran darah pada manusia di kelas V SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran PAPEDAM dalam pembelajaran IPA materi peredaran darah manusia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran PAPEDAM untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji kelayakan produk media pembelajaran PAPEDAM pada materi peredaran darah manusia siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk menguji keefektifan produk media pembelajaran PAPEDAM pada materi peredaran darah manusia siswa kelas V Sekolah Dasar.

F. Fokus Pengembangan

Penelitian ini akan memfokuskan pada pengembangan produk media pembelajaran IPA sistem peredaran darah pada manusia di kelas V SD.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a) Menambah wawasan khususnya dalam hal mengembangkan suatu produk media pembelajaran di sekolah dasar
 - b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Peneliti

Sebagai awalan bagi peneliti untuk berkembang dalam berinovasi dan untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam membuat suatu produk.

b) Bagi Peserta Didik

Sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

c) Bagi Pendidik atau Guru

Sebagai media pembelajaran yang dapat guru atau pendidik gunakan untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau acuan terhadap penelitian pengembangan media pembelajaran IPA sistem peredaran darah manusia.

